

# Implementasi Metode *Peer Education* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Remaja

Helen Try Juni Asti<sup>1</sup>, Astriati<sup>2</sup>, Mona S. Fatiah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Preminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan FKM Universitas Cenderawasih

<sup>2</sup>Peminatan Epidemiologi FKM Universitas Cenderawasih

<sup>3</sup>Peminatan Kesehatan Ibu dan Anak FKM Universitas Cenderawasih

Email korespondensi: mona.s.fatih@gmail.com

## Abstrak

Perilaku seks bebas pada remaja sangat memperhatikan tak terkecuali pada remaja yang ada di Provinsi Papua karena muara dari perilaku seks bebas pada remaja akan meningkatkan kejadian HIV pada remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk: mengimplementasikan metode *peer education* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja. Metode kegiatan ini dilakukan selama lebih kurang 7 bulan terhitung tanggal 1 April – 1 September 2020 yang dilakukan di SMA N 1 Arso dengan sasaran kegiatan adalah siswa-siswi kelas XI yang terpilih untuk menjadi *educator* sejumlah 20 orang dengan metode kegiatan berupa penyuluhan, praktik menjadi *educator* serta membentuk *peer educator*. Hasil dari kegiatan ini diperoleh sekitar 80% peserta yang hadir dalam kegiatan ini dan sekitar 59% dari peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang HIV. Saran dari kegiatan ini perlunya pelatihan lanjutan *peer educator* dari kakak kelas ke adik kelasnya sehingga, kegiatan ini dapat membantu dalam penyebaran informasi yang benar tentang HIV.

**Kata kunci :** *AIDS, HIV, Peer education, Pengetahuan*

## Abstract

*Free sex behavior in adolescents is very concerning, not least in adolescents in Papua Province because the estuary of free sex behavior in adolescents will increase the incidence of HIV in adolescents. This activity aims to: implement peer education methods in the recklessness of knowledge and attitudes about HIV / AIDS in adolescents. Method: this activity was carried out for approximately 7 months from April 1st to September 1st, 2020 at SMA N 1 Arso with the target of activities are class XI students who were selected to become educators of 20 people with the method of activities in the form of: counseling, practicing being educators and forming peer educators. The results of this activity were obtained by about 80% of participants who attended this activity and about 59% from participants who experienced increased knowledge about HIV. Advice from this activity is the need for advanced peer educator training from upperclassmen to younger siblings so that, this activity can help in the dissemination of correct information about HIV.*

**Keywords:** *AIDS, HIV, Peer education, Knowledge,*

## 1. PENDAHULUAN

Papua mengalami masalah kesehatan yang kompleks. Penyakit menular yang masih menjadi perhatian adalah HIV/AIDS. Jumlah kumulatif kasus infeksi HIV yang dilaporkan per Juni 2019 menempatkan Papua dalam sepuluh besar provinsi dengan kasus terbanyak, yaitu 22.426 kasus. Sedangkan untuk kasus AIDS, Papua menjadi salah satu provinsi yang melaporkan kasus AIDS terbanyak sejak tahun 1987 sampai Juni 2019 yaitu 13.335 kasus. Angka kejadian kasus AIDS atau AIDS Case Rate per 100.000 penduduk tertinggi terjadi di Papua dengan angka 416,9 kasus per 100.000 penduduk (Kemkes RI, 2019).

Hasil penelitian (Asti and Astriati, 2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja di kota dan desa tentang HIV/AIDS lebih tinggi pada kategori rendah yaitu 55,2 %, kemudian pada kategori sedang yaitu 24,7%, dan pada kategori tinggi yaitu 20,1%, Remaja di kota paling banyak pada kategori tingkat pengetahuan sedang sementara remaja di desa paling banyak pada kategori tingkat pengetahuan tinggi. Sikap remaja di kota dan didesa memiliki kategori sikap positif tentang pencegahan HIV/ AIDS. Terdapat perbedaan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di kota dan desa dengan P value  $(0,006) < 0,05$ . Namun, tidak terdapat perbedaan sikap remaja di kota dan desa tentang pencegahan HIV/AIDS dengan P value  $(0,020) > 0,05$ .

Prevalensi HIV pada remaja usia 15-24 di Papua sebesar 3%. Penyebab utama epidemi HIV di Papua disebabkan hubungan seksual yang tidak aman (Balitbangkes, 2019; UNICEF, 2020). Selain itu, disebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang HIV. Pada remaja, menurut UNICEF, pengetahuan tentang HIV mengalami peningkatan namun masih terbatas (UNAIDS, 2016). Survei Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa 42% penduduk usia 15 tahun ke atas belum pernah mendengar tentang HIV/AIDS (Litbangkes, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja. Salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS adalah pendidikan teman sebaya (peer education), selain metode ceramah, diskusi kelompok, dan seminar (Diarsvitri et al., 2016; Rizkianti, Amaliah and Rachmalina, 2017). Remaja cenderung lebih percaya dan lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai masalah

kesehatan reproduksi dengan teman sebaya (Suryani, Ramani and Wati, 2015; Susilowati, 2016). Penelitian yang dilakukan Di SMA N 2 Denpasar menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan teman sebaya dengan pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks bebas (Mulyadi, Warjiman. and Chrisnawati, 2018), sebagai bentuk tindak lanjut penelitian yang telah dilakukan tentang Pengetahuan dan Sikap Remaja Di Kota Dan Di Desa Provinsi Papua Tentang HIV/AIDS maka dianggap perlu mengajukan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang didanai oleh Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih (UNCEN) dalam upaya optimalisasi pengetahuan dan sikap Sikap Remaja Di Kota Dan Di Desa Provinsi Papua Tentang HIV/AIDS melalui pendidikan teman sebaya (Peer Education).

## 2. MASALAH

Provinsi Papua merupakan salah satu provinsi yang memiliki persentase tertinggi (34,6%) untuk kasus HIV yang menempati Provinsi Papua ke dalam 10 besar Provinsi dengan persentase kasus HIV tertinggi di Indonesia, dimana tingginya penyebaran kasus HIV di Provinsi Papua terjadi di kalangan remaja yang melakukan perilaku seks berisiko. Untuk itu perlunya tindakan preventif untuk mencegah penyebaran HIV di kalangan remaja dengan cara implementasi metode *peer education* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.

## 3. METODE

Kegiatan ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu dari tanggal: 1 Juli – 1 Oktober 2020 yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) N 1 Arso dengan jumlah Siswa/i sebanyak 20 Siswa/I SMA 1 Arso. Kegiatan ini adalah dengan menggunakan pendekatan *peer group education* dengan beberapa metode: berupa:

---

1 Tahap persiapan	1. Survey
	2. Penentuan lokasi
	3. Penetapan sampel
	4. Penyusunan materi pelatihan
	5. Persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan

---

2 Tahap kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemateri Menjelaskan materi pelatihan tentang HIV/AIDS kepada educator remaja</li> <li>2. Educator remaja menjelaskan materi yang di dapatkan tentang HIV/AIDS kepada teman kelompok</li> <li>3. Melakukan monitoring berkala per minggu selama 1 bulan</li> </ol>
3 Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode ceramah, yang digunakan dalam pemberian penjelasan tentang teknik pengumpulan data.</li> <li>2. Metode tanya jawab, yang digunakan baik saat penerimaan penjelasan materi maupun saat kegiatan praktek.</li> <li>3. Metode praktek atau simulasi, digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh.</li> </ol>

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil

Penyampaian materi yang di berikan oleh pemateri di sambut dengan antusias oleh para *educator* yang terlihat dari *feedback* para educator, dimana hampir seluruh dari *educator* memberikan pertanyaan tentang materi yang telah di paparkan oleh pemateri (Gambar 1).

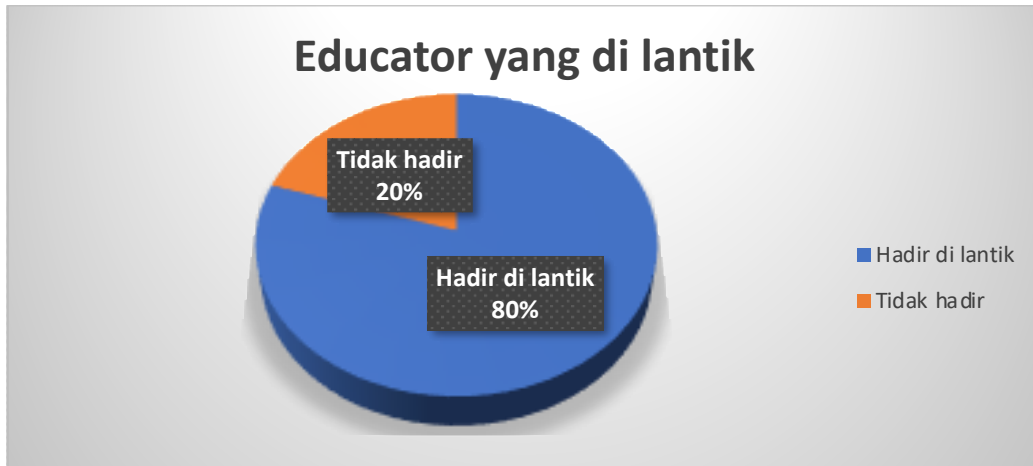


Gambar 4.1. Pemaparan Materi oleh Pemateri

Kegiatan implementasi *peer education* dilakukan di SMA N 1 Arso, Kabupaten Keerom, selama  $\pm$  7 bulan terhitung tanggal 1 April – 1 September 2020. Dari 20 siswa-siswi yang terpilih menjadi *educator* sekitar 80 persen yang

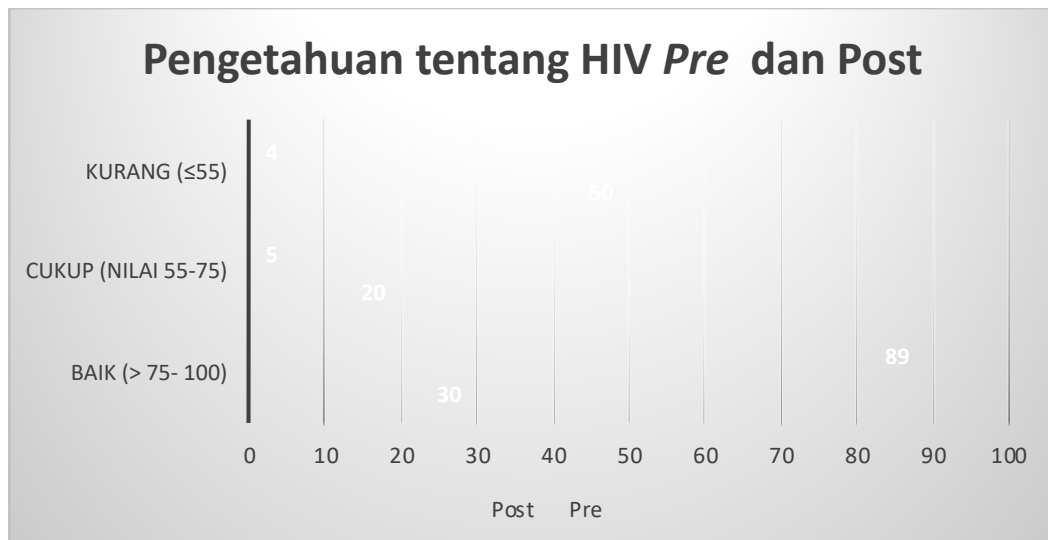
datang untuk mengikuti pelatihan (**Diagram 1**).

**Diagram 4.1.**  
**Persentase Siswa/I yang dilantik sebagai *Educator Peer Education***



Terjadi peningkatan pengetahuan tentang HIV sebesar 59 persen pada *educator* yang memiliki pengetahuan baik serta terjadi penurunan persentase *educator* yang memiliki kurang sebesar 46 persen (**Grafik 1**).

**Grafik 1 Peningkatan Pengetahuan tentang HIV pada *Educator* sebelum (*Pre*) dan Sesudah (*Post*) Penyuluhan**



## B. Pembahasan

Evaluasi dari kegiatan ini adalah dilakukan dengan tiga cara, yaitu: pertama: evaluasi struktur: sekitar 80 persen *educator* hadir dalam kegiatan pelatihan sekitar 20 persen tidak dapat hadir dikarenakan adanya kegiatan ibadah di gereja yang dilakukan oleh beberapa *educator* sehingga jika melihat jumlah target peserta yang

datang sudah melebihi dari 50 persen peserta yang datang selain itu evaluasi struktur yang dilakukan di lihat dari media dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian semuanya sesuai dengan apa yang di butuhkan pada saat kegiatan berlangsung. Kedua: evaluasi proses yang terlihat dari pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan atau *ontime* , peserta tidak meninggalkan kegiatan acara sampai acara selesai, sekitar 80 persen dari peserta memberikan *feedback* yang positif dari berupa antusias dari peserta yang bertanya di karenakan penyampaian materi yang diberikan oleh pemateri menggunakan Bahasa yang ringan dan mudah di pahami oleh educator. Ketiga: Evaluasi hasil berupa adanya peningkatan pengetahuan dari educator tentang HIV dengan pemberian kuesioner tentang HIV sebelum dan sesudah penyuluhan, selain itu juga dengan melihat *feedback* dari para educator setelah paparan materi diberikan.

Pada akhir kegiatan ini terbentuknya para *peer educator* yang dapat menyebarkan informasi tentang bahaya HIV dan penyebab kepada teman sebaya yang ada di lingkungan rumah dan sekolah. Evaluasi lain yang dilakukan oleh team pengabdian adalah dengan metode observasi seminggu sekali selama satu bulan team pengabdian ke sekolah sewaktu *educator* menjelaskan tentang bahaya HIV pada teman sekolah. *Educator* selain bertugas untuk menyebarkan informasi tentang bahaya HIV, juga berperan dalam menanggulangi tentang berita hoax dari penyebab terkena HIV, proses penularan HIV, sehingga penyebaran informasi tentang HIV melalui *peer educator* dapat terealisasi secara baik.

*Peer education* merupakan program atau akses dalam pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja (Qudsyi, 2015), sehingga sangat efektif dalam pencegahan HIV/AIDs dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja (Sumartini and Maretha, 2020). Peningkatan pengetahuan dengan menggunakan metode *peer education* sangat dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan HIV/AIDs pada remaja. Pada akhir dari kegiatan ini, kader Menyusun rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan.

## 5. KESIMPULAN

Implementasi *peer education* merupakan bentuk tindakan lanjutan dari hasil

penelitian peneliti dan team dengan cara memberikan edukasi pada *educator* remaja untuk membantu dalam menyebarkan informasi tentang bahaya HIV pada remaja. Pada kegiatan ini diperoleh sekitar 59 persen dari *educator* yang mengalami peningkatan pengetahuan dan sekitar 80 persen *educator* terpilih yang hadir dalam pelatihan ini. Saran untuk kegiatan ini perlunya kegiatan lanjutan dimana kakak tingkat yang sekarang menjadi *educator* memberikan pelatihan kepada adik tingkatnya sehingga kegiatan ini tidak *stuck* sampai kegiatan pengabdian ini saja.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Asti, H. T. J. and Astriati (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV pada remaja', 1(1), p. 2019.
- Balitbangkes (2019) *Laporan Provinsi Papua Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan.
- Diarsvitri, W. *et al.* (2016) 'Beyond sexual desire and curiosity: Sexuality among senior high school students in Papua and West Papua provinces (Indonesia) and Implications for HIV prevention', *Culture, Health and Sexuality*, 13(9), pp. 1047–1060. doi: 10.1080/13691058.2011.599862.
- Kemkes RI (2019) *Laporan Perkembangan HIV AIDs & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II Tahun 2019, Ditjen P2P*. Jakarta. doi: 10.1055/s-2008-1040325.
- Litbangkes (2018) *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta.
- Mulyadi, M. I., Warjiman. and Chrisnawati (2018) 'Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat', *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), pp. 1–9.
- Qudsyi, H. (2015) 'Program Peer Education sebagai Media Alternatif Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia', *Proceeding Seminar Nasional 'Selamatkan Generasi Bangsa dengan Memberntuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal' Jilid 2*, (March), pp. 111–114. Available at: [https://www.researchgate.net/publication/296831657\\_PROGRAM\\_PEER\\_EDUCATION\\_SEBAGAI\\_MEDIA\\_ALTERNATIF\\_PENDIDIKAN\\_KESEHATAN\\_REPRODUKSI\\_REMAJA\\_DI\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/296831657_PROGRAM_PEER_EDUCATION_SEBAGAI_MEDIA_ALTERNATIF_PENDIDIKAN_KESEHATAN_REPRODUKSI_REMAJA_DI_INDONESIA) Peer\_Education\_Program\_as\_An\_Alternative\_of\_Adolescent\_Reproductive\_Health\_in\_Indonesia.
- Rizkianti, A., Amaliah, N. and Rachmalina, R. (2017) 'Penggunaan Kontrasepsi pada Remaja Perempuan Kawin di Indonesia (Analisis Riskesdas 2013)', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), pp. 257–266. doi:

10.22435/bpk.v45i4.7369.257-266.

Sumartini, S. and Maretha, V. (2020) 'Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja', *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), pp. 77–84. doi: 10.17509/jpki.v6i1.21130.

Suryani, Y., Ramani, A. and Wati, D. M. (2015) 'Preferensi remaja dalam mengikuti keluarga berencana di masa depan (studi pada remaja di kecamatan kaliwates kabupaten jember)', *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, pp. 1–8.

Susilowati, D. (2016) *Promosi Kesehatan*. 1st edn. Jakarta: PPSDM Kemkes.

UNAIDS (2016) *Global AIDS Update 2016*. Geneve, Switzerland.

UNICEF (2020) *Laporan Tahunan 2020 Indonesia*. Jakarta.